

# Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan, Sikur, Lombok Timur

L. M. Aklamu Rizqi<sup>1\*</sup>, Rizky R. Rahmatullah<sup>2</sup>, Laila Bulqis<sup>3</sup>, Lia Agustini<sup>4</sup>, Gede Faksi<sup>5</sup>, Lalu Putrawandi Karjaya<sup>6</sup>, Zulkarnain<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Mataram

\*Corresponding author

E-mail: [aklamurizki@gmail.com](mailto:aklamurizki@gmail.com) (L.M. Aklamu Rizqi)\*

## Article History:

Received: November, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tetebatu Selatan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal berupa manisan kelapa gula aren. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam produksi, inovasi produk, dan manajemen usaha melalui pelatihan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Kombinasi bahan lokal kelapa dan gula aren menghasilkan produk unggulan yang bernilai ekonomi tinggi serta membuka peluang kerja baru di tingkat desa. Selain itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi menciptakan model kolaborasi multipihak yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi desa dan kemandirian masyarakat berbasis potensi lokal.

## Keywords:

Gula Aren; Manisan Kelapa; Pemberdayaan Ekonomi; Potensi Lokal; Tetebatu Selatan; UMKM

## Pendahuluan

Desa Tetebatu Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 369,089 hektare dengan kondisi geografis yang berada di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut, serta berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. Secara umum, masyarakat Desa Tetebatu Selatan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas yang banyak dibudidayakan meliputi padi, jagung, kelapa, kopi, cengklik, kakao, durian, dan aren, yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat setempat.

Sehingga dari berbagai potensi tersebut, komoditas aren (*Arenga pinnata*) menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan terus berkembang. Sentra utama penghasil aren di Desa Tetebatu Selatan berada di Dusun Keselet Aren, yang dikenal sebagai kawasan dengan pohon aren yang tumbuh subur dan menghasilkan nira berkualitas. Masyarakat di wilayah ini telah lama mengelola nira secara tradisional menjadi berbagai produk olahan seperti gula batok, gula semut, dan manisan kelapa gula aren. Selain memiliki cita rasa yang khas, produk olahan dari nira aren juga memiliki potensi pasar yang luas baik di tingkat lokal maupun nasional (Pemerintah Desa Tetebatu Selatan, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat strategis dalam menopang dan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia. UMKM merupakan tulang punggung utama yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama ketika terjadi krisis atau perlambatan ekonomi. UMKM menjadi sektor yang paling adaptif dalam menghadapi tekanan ekonomi karena sebagian besar usahanya berdiri atas dasar kemandirian masyarakat dengan menggunakan sumber daya lokal baik dari segi tenaga kerja, bahan baku, maupun teknologi sederhana yang dimiliki secara mandiri. Kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi tidak hanya terletak pada jumlah unit usahanya yang besar, tetapi juga pada kemampuannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas kesempatan berusaha hingga ke pelosok daerah. Dengan jaringan usaha yang menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia, UMKM mampu memberdayakan masyarakat di tingkat desa sekaligus menjadi sarana pemerataan kesejahteraan ekonomi yang konkret.

Inovasi menjadi aspek penting yang tidak hanya berkaitan dengan perubahan bentuk atau jenis produk, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas, pengemasan, strategi distribusi, hingga perluasan pasar melalui platform digital. Dalam pengabdian yang dilakukan di Dusun Keselet Aren, Desa Tetebatu Selatan ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode pemasaran tradisional tanpa melakukan pembaruan terhadap produk mereka. Kondisi tersebut mengakibatkan produk sulit dikenal secara luas dan kurang memiliki daya tarik di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif, terutama dibandingkan dengan produk dari luar daerah yang telah memanfaatkan teknologi digital dan pemasaran berbasis media sosial (Sholicha & Oktafia, 2021).

Oleh karena itu, setelah melakukan observasi dan melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan, kami menyimpulkan bahwa fokus utama yang perlu diperhatikan adalah aspek inovasi produk, strategi pemasaran, serta legalitas usaha, khususnya terkait dengan izin edar produk. Berdasarkan hasil pengamatan,

ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi para pelaku usaha adalah keterbatasan dalam mengembangkan produk turunan dan minimnya pemahaman mengenai pentingnya legalitas dalam memperluas jangkauan pemasaran. Selama ini, produk yang paling diminati pasar hanyalah bahan mentah atau bahan baku utamanya saja, yaitu gula aren dalam bentuk tradisional. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, kami kemudian memberikan pelatihan inovasi produk yang berfokus pada pengembangan olahan gula aren menjadi produk yang lebih menarik dan memiliki cita rasa unik, salah satunya adalah gula aren yang dipadukan dengan kelapa.

Selain pelatihan inovasi, kami juga memberikan pendampingan dalam pembuatan izin edar produk, agar para pelaku usaha memahami prosedur dan manfaat dari memiliki izin resmi, seperti PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) atau izin dari BPOM. Melalui pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan para pelaku usaha tidak hanya mampu menciptakan produk yang inovatif, tetapi juga memiliki legalitas yang jelas, sehingga produk mereka dapat dipasarkan secara lebih luas dan dipercaya oleh konsumen. Selain itu, kami juga memberikan materi mengenai strategi pemasaran yang efektif, pemanfaatan media sosial, desain kemasan yang menarik, serta pentingnya branding dalam membangun citra produk lokal yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

## **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti dkk (2024) berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa *Setiling*, Lombok Tengah, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk gula aren melalui pelatihan diversifikasi produk. Tujuan utama penelitian tersebut adalah mengembangkan berbagai varian produk seperti gula semut, gula briket dengan campuran kopi, jahe, dan susu, serta meningkatkan kualitas desain kemasan agar produk lebih kompetitif di pasar lokal dan regional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pelatihan praktik, pemberian alat produksi, dan pendampingan pasca kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah nira menjadi produk turunan yang lebih variatif dan peningkatan kemampuan dalam pengemasan. Namun, penelitian ini menyoroti perlunya pendampingan lanjutan agar proses produksi dan pemasaran dapat berkelanjutan (Yanuartati dkk., 2024).

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2025) di Desa Bulu Mario, Provinsi Sumatera Utara, mengkaji model pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui usaha mikro berbasis gula aren. Tujuan penelitian tersebut adalah mengidentifikasi bentuk pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan kapasitas produksi dan pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro gula aren berperan signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta memperluas lapangan kerja di tingkat desa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala dalam aspek permodalan, pemasaran, dan keterbatasan teknologi pengolahan yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha gula aren secara berkelanjutan (Siregar dkk., 2025).

Lebih lanjut, penelitian oleh Syarif dkk (2023) menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* di Desa Kota Jawa, yang difokuskan pada pemberdayaan pelaku UMKM gula aren melalui integrasi kearifan lokal dengan inovasi teknologi dan pemasaran digital. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan model penguatan kapasitas produksi yang berpihak pada masyarakat lokal dengan melibatkan mereka secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan, penyuluhan, pendampingan teknis, serta evaluasi terhadap hasil pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam inovasi produk gula aren, pengenalan pemasaran daring, dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan hasil program masih bergantung pada dukungan kelembagaan dan akses terhadap modal yang memadai (Syarif dkk., 2023).

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus dan pendekatan yang digunakan, yaitu menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui peningkatan nilai tambah produk gula aren. Seluruh penelitian menggunakan metode berbasis partisipasi masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis. Temuan utama dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi pelatihan mampu meningkatkan kapasitas produksi, keterampilan, dan pendapatan masyarakat desa. Akan tetapi, ketiganya juga menghadapi kendala yang relatif serupa, yakni keterbatasan permodalan, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya kesinambungan pendampingan pasca pelatihan.

Perbedaan mendasar antara ketiga penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup dan orientasi program yang dijalankan. Penelitian Yanuartati dkk (2024) lebih menekankan pada inovasi teknis dan desain kemasan produk gula aren. Sedangkan penelitian Siregar dkk (2025) lebih bersifat konseptual dan berupaya membangun model pemberdayaan yang dapat diterapkan secara umum di berbagai desa. Terakhir

penelitian Syarif dkk (2023) lebih menekankan pada pengembangan pemasaran digital serta adaptasi kearifan lokal dalam konteks pemberdayaan ekonomi.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Pertama, penelitian-penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji potensi pengembangan UMKM berbasis produk manisan kelapa yang menggunakan gula aren sebagai bahan utama, padahal produk ini memiliki peluang ekonomi yang signifikan di wilayah pedesaan. Kedua, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum menyajikan analisis kuantitatif mengenai dampak pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara terukur. Ketiga, penelitian sebelumnya belum banyak membahas keterlibatan perempuan dalam rantai produksi gula aren, padahal kelompok perempuan sering menjadi pelaku utama dalam industri rumah tangga berbasis pangan. Keempat, belum ada kajian yang menyoroti keberlanjutan pasokan bahan baku dan dampak lingkungan dari peningkatan produksi gula aren di tingkat desa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan, Sikur, Lombok Timur” memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur dan praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada inovasi produk dan peningkatan nilai tambah, tetapi juga melakukan analisis empiris terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan pemberdayaan. Selain itu, penelitian ini memperkuat peran partisipasi masyarakat, khususnya perempuan, dalam pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan model pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan melalui sinergi antara inovasi produk, penguatan kapasitas kelembagaan, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi lokal di Lombok Timur.

## Metode Penelitian

Desa Tetebatu Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok timur sebagai Lokasi Proyek Membangun Desa (PMD) Swaradesa tahun 2025. Melalui Proyek Membangun Desa dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang target pesertanya adalah purna migran, calon migran dan keluarga migran. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif di mana teknik pengumpulan data yakni melihat tulisan-tulisan terdahulu baik jurnal maupun artikel-artikel terkait yang dikumpulkan kemudian

dianalisis kembali lebih dalam, melakukan observasi langsung dan studi dokumentasi.

Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat menjelaskan atau mendeskripsikan lebih dalam mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tetebatu selatan melalui pengembangan UMKM manisan kelapa gula aren. Kemudian tulisan-tulisan tersebut nantinya akan digunakan untuk membantah hipotesis dan akan menghasilkan kesimpulan. penulis melihat penggunaan metode kualitatif dalam menganalisis data dalam tulisan ini sangatlah tepat agar dapat memahami proses pemberdayaan dan pengembangan UMKM termasuk dinamika sosial di tengah masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang merujuk kepada beberapa hal seperti nilai, makna, emosional, dan sebagainya (Firmansyah dkk., 2021).

Lokasi yang dipilih yakni desa tetebatu selatan, kecamatan sikur kabupaten Lombok Timur, kegiatan dilaksanakan satu hari, terdapat teori dan praktiknya di hari yang bersamaan Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara langsung melalui diskusi atau sosialisasi. Desa tetebatu Selatan dengan potensi Gula Aren dan kelapa yang melimpah di beberapa daerahnya, namun pemanfaatannya masih terbatas yakni dijual secara mentah dan hanya menjadi konsumsi rumah tangga. Sehingga dilakukan inovasi dan kombinasi antara dua bahan tersebut menjadi produk Manisan kelapa gula aren. Melalui pendampingan pengolahan kelapa, dan gula aren menjadi manisan kelapa gula aren oleh Proyek Membangun Desa (PMD) swaradesa menciptakan produk baru yang dapat dikembangkan oleh UMKM lokal di desa tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tahap Persiapan Program Pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tetebatu Selatan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama masyarakat setempat melakukan serangkaian kegiatan perencanaan, pemetaan potensi lokal, pengumpulan bahan baku, dan uji coba produksi (*try and error*) untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan aspek teknis produksi, tetapi juga untuk membangun partisipasi masyarakat dan memperkuat rasa memiliki terhadap program pemberdayaan ekonomi desa. Salah satu aktivitas utama pada tahap

persiapan adalah pemetikan kelapa sebagai bahan baku utama pembuatan manisan kelapa gula aren. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa yang sebagian besar telah berpengalaman dalam pemanfaatan pohon kelapa sebagai sumber penghidupan, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses Pemetikan Kelapa

Kelapa yang dipetik berasal dari kebun milik warga yang tumbuh subur di lingkungan perdesaan dengan kondisi tanah vulkanik yang mendukung produktivitas tinggi. Potensi alam ini menjadi modal utama bagi pengembangan usaha berbasis produk olahan kelapa seperti manisan kelapa gula aren. Menurut Humam Utomo dkk (2023), pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pendekatan berbasis sumber daya alam yang tersedia secara lokal (Humam Utomo dkk., 2023). Setelah bahan baku terkumpul, masyarakat bersama tim pelaksana melakukan pelatihan teknis dan uji coba pembuatan manisan kelapa gula aren. Tahap ini dilakukan melalui pendekatan *try and error*, di mana peserta mencoba berbagai perbandingan antara parutan kelapa dan campuran gula aren untuk mendapatkan rasa dan tekstur yang ideal. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif, karena masyarakat dilatih untuk mengontrol kualitas, higienitas, dan konsistensi rasa. Dokumentasi proses tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses *Try and Error* Manisan Kelapa Gula Aren

Melalui kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat mulai memahami teknik pembuatan manisan kelapa yang baik dan benar, termasuk tahap pemarutan, pencampuran dengan larutan gula aren, serta proses pemanasan hingga pengeringan. Pendekatan *try and error* ini sejalan dengan konsep *learning by doing*, di mana pelaku UMKM belajar langsung melalui praktik sehingga dapat menemukan formula yang tepat untuk menghasilkan produk berkualitas. Hasil dari beberapa kali uji coba menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjaga tekstur dan warna produk agar menarik secara visual tanpa mengurangi cita rasa khas gula aren.

Tahap persiapan ini juga menjadi momentum bagi masyarakat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam setiap kegiatan memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pemberdayaan (Gobal dkk., 2024). Dengan demikian, tahap persiapan program pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan ini menjadi tonggak pembentukan mental kewirausahaan dan penguatan kapasitas sosial masyarakat. Melalui pendekatan berbasis potensi lokal, kolaborasi multipihak, dan metode pembelajaran praktis, kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi desa yang berdaya saing dan berbasis kearifan lokal.

## 2. Tahap Pelaksanaan Program Pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan

Tahap pelaksanaan program pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan merupakan inti dari seluruh kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan berbasis potensi lokal. Tahap ini dilaksanakan secara sistematis melalui serangkaian kegiatan pelatihan teknis,

pendampingan usaha, dan penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara produktif dan berkelanjutan. Pelaksanaan program berlandaskan pada prinsip partisipatif, di mana masyarakat menjadi aktor utama dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan penggerak utama ekonomi desa karena berkontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta pengurangan kemiskinan di tingkat lokal (Gobal dkk., 2024).

Secara teknis, pelaksanaan program diawali dengan kegiatan pelatihan pembuatan manisan kelapa gula aren yang menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*) agar masyarakat dapat memahami proses produksi secara menyeluruh. Materi pelatihan mencakup pemilihan bahan baku, pemarutan kelapa, pencampuran dengan gula aren, pengeringan, hingga tahap pengemasan yang higienis dan menarik. Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana bersama pemerintah desa, dengan fokus meningkatkan kemampuan teknis, efisiensi produksi, dan kualitas hasil olahan. Selain aspek produksi, peserta juga mendapatkan pelatihan manajemen usaha mikro meliputi perencanaan produksi, dan strategi pemasaran oleh NTB Mall. Aspek pemasaran ini menjadi sangat penting di era digital, karena literasi digital dan pemanfaatan media sosial terbukti memperluas akses pasar bagi pelaku UMKM di pedesaan (Erick Karunia dkk., 2025).



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Manisan Kelapa Gula Aren

Dalam pelaksanaan program, keterlibatan aktif masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan. Kelompok perempuan dan pemuda mengambil peran penting dalam proses produksi, pengemasan, serta promosi produk.

Perempuan yang sebelumnya hanya berperan dalam kegiatan rumah tangga kini mampu berkontribusi dalam ekonomi keluarga, sedangkan pemuda desa berperan dalam inovasi produk dan pemasaran digital. Partisipasi aktif masyarakat ini memperlihatkan transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian sosial, keaktifan, dan inisiatif masyarakat untuk menjadi subjek dalam proses pembangunan (Ramadhan, 2022).

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi dan nilai ekonomi masyarakat. Produk manisan kelapa gula aren yang dihasilkan memiliki cita rasa khas dan kemasan menarik, sehingga mulai dipasarkan di pasar lokal dan toko oleh-oleh di Lombok Timur. Dampak ekonomi yang muncul berupa peningkatan pendapatan rumah tangga dan terbukanya peluang kerja baru di tingkat desa. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Kamila dkk (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran pada produk gula aren di Ngawi meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan konsumen secara signifikan. Dalam konteks ini, keberhasilan Desa Tetebatu Selatan menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat daya saing ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kamila dkk., 2024).

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan jangka panjang. Kendala utama adalah keterbatasan modal usaha yang masih menjadi hambatan klasik dalam pengembangan UMKM berbasis gula aren (Kunyati dkk., 2022). Selain itu, keterbatasan akses pasar dan rendahnya literasi bisnis masyarakat juga menjadi faktor penghambat perluasan usaha. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah desa, lembaga keuangan mikro, dan sektor swasta diperlukan untuk membantu pengembangan modal, distribusi produk, serta promosi melalui jejaring yang lebih luas. Penelitian oleh Putu Meikapasa dkk (2024) mengenai pemberdayaan usaha gula semut aren menunjukkan bahwa keberhasilan program UMKM sangat bergantung pada inovasi teknologi pengolahan dan pengemasan yang berkelanjutan. Temuan tersebut menegaskan bahwa inovasi produk dan adaptasi teknologi lokal merupakan kunci keberlanjutan dalam pemberdayaan ekonomi desa (Meikapasa dkk., 2024).

Secara strategis, program pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan memberikan implikasi penting bagi pembangunan ekonomi daerah. Pertama, program ini membuktikan bahwa potensi lokal seperti kelapa dan gula aren dapat dikembangkan menjadi produk unggulan yang berdaya saing tinggi. Kedua, peningkatan kapasitas masyarakat dalam produksi dan manajemen usaha berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi desa. Ketiga, pembentukan kelompok UMKM berbasis komunitas memperkuat struktur ekonomi mikro yang berkelanjutan karena berakar pada solidaritas sosial. Keempat, penerapan pemasaran digital membuka peluang ekspansi pasar yang lebih luas dan memperkenalkan identitas lokal ke tingkat regional. Akhirnya, program ini menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan dunia akademik dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang replikatif di daerah lain (Widyarta & Tama, 2023).

Dengan demikian, tahap pelaksanaan program pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan tidak hanya menghasilkan peningkatan ekonomi secara material, tetapi juga perubahan sosial yang substantif. Masyarakat desa tidak lagi sekadar menjadi objek pembangunan, melainkan aktor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan memperkuat kemandirian desa. Hal ini mempertegas bahwa pemberdayaan ekonomi melalui UMKM berbasis potensi lokal merupakan strategi efektif untuk mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Gobal dkk., 2024).

## Kesimpulan

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pengembangan UMKM Manisan Kelapa Gula Aren di Desa Tetebatu Selatan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperkuat fondasi ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan yang partisipatif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk dan pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Proses pelatihan yang melibatkan pendekatan *learning by doing* menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang mereka miliki. Kombinasi antara kelapa dan gula aren yang melimpah di desa ini terbukti mampu diolah menjadi produk unggulan berupa manisan kelapa gula aren dengan cita rasa khas dan nilai ekonomi tinggi.

Selain menghasilkan produk inovatif, program ini juga mendorong transformasi sosial melalui peningkatan keterlibatan perempuan dan pemuda dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini memperlihatkan pergeseran paradigma dari ketergantungan ekonomi menuju kemandirian dan kolaborasi komunitas. Secara ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan pendapatan rumah tangga, terbukanya peluang kerja baru, serta munculnya kesadaran kewirausahaan di tingkat desa. Dari perspektif pembangunan lokal, kegiatan ini memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan akademisi dalam membangun model pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan globalisasi.

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal mampu menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi desa. Penguatan kapasitas masyarakat, inovasi produk, dan penerapan strategi pemasaran digital menjadi faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperluas akses pasar. Dengan demikian, pengalaman Desa Tetebaru Selatan dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) bagi daerah lain dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui sinergi antara potensi lokal, inovasi, dan partisipasi aktif masyarakat.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala agar masyarakat memperoleh bimbingan dalam manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta inovasi produk yang berkelanjutan. Kedua, dukungan kelembagaan dan permodalan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan mikro, dan mitra swasta sangat diperlukan untuk memperkuat struktur ekonomi desa serta memfasilitasi akses pasar yang lebih luas. Ketiga, perlu adanya penguatan literasi digital bagi pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* secara optimal dalam strategi pemasaran modern.

Selain itu, legalitas usaha dan sertifikasi produk seperti PIRT atau BPOM perlu menjadi prioritas agar produk manisan kelapa gula aren memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar regional maupun nasional. Pemerintah desa dan perguruan tinggi dapat berkolaborasi dalam menyediakan pelatihan dan asistensi administratif untuk membantu pelaku UMKM dalam proses perizinan tersebut. Sehingga

kedepannya, kegiatan pemberdayaan juga diharapkan dapat memperluas fokus pada pengembangan rantai pasok berbasis ekowisata dan produk lokal, sehingga Desa Tetebatu Selatan tidak hanya dikenal sebagai sentra produksi gula aren, tetapi juga sebagai desa wisata berbasis ekonomi kreatif dan berkelanjutan.

Dengan memperkuat sinergi multipihak antara masyarakat, akademisi, pemerintah, dan sektor swasta upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa akan mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang sejati, menumbuhkan nilai tambah dari potensi lokal, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di tingkat pedesaan.

## Daftar Referensi

- Erick Karunia, Muh.Irfandy Azis, Mohamad Nur Utomo, Shalahuddin Shalahuddin, Deni Marsha, Aswan Aswan, Olivia Pamilangan Andilolo, Nursia Nursia, Suryaningsih Suryaningsih, & Adhy Satya Pratama. (2025). Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital melalui Penguanan Strategi Pemasaran, Literasi Keuangan, dan Ketahanan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(1), 58–69. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i1.6044>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Gobal, R., Allo, Y. T., & Duryana. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1385>
- Humam Utomo, M. R., Chotamah, Z., Amalia, S., Yolanda, S., Zidhan, A. A., Firdaus, F., Nurawaliyah, N., Nur, L. Z., Lubis, S. A., & Nugroho, K. S. (2023). Pemberdayaan Umkm Guna Meningkatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Di Desa Pasir Kembang). *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v10i2.23091>
- Kamila, U. M., Setiyono, A., Multazamiya, N. S., Magfiroh, A. W., Muta'ali, A. H., & Rahmah, F. N. R. (2024). Pengembangan Usaha Gula Aren Melalui Digitalisasi Marketing di Desa Jaten Jogorogo Kabupaten Ngawi. *Jurnal ETAM*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.46964/etam.v4i2.758>
- Kunyati, S. A. K., Sustaryah, S., & Widowati, D. (2022). Pengembangan Usaha Mikro Gula Aren. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 307–311. <https://doi.org/10.30997/qh.v8i3.5070>
- Meikapasa, N. W. P., Subrata, I. G. M., & Dethan, S. H. (2024). Pemberdayaan Usaha Gula Semut Aren Melalui Teknologi Pengolahan dan Pengemasan di Unit Usaha Bukit Halwun. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 427. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i3.23988>
- Pemerintah Desa Tetebatu Selatan. (2025). *Profil Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*. Pemerintah Desa Tetebatu Selatan.
- Ramadhan, M. A. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomidengan Pengembangan Umkm Melalui Ekonomi Kreatif. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.46730/jcspa.v2i2.35>

- Sholicha, N., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2286>
- Siregar, E. Z., Hasibuan, N., & Harahap, M. E. U. (2025). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Gula Aren. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.24014/jmm.v10i1.33236>
- Syarif, A. H., Hudallah, S., Azriansyah, Q., Putri, I. L., & Nopriyanti, N. (2023). Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 311–320. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.158>
- Widyarta, A., & Tama, A. Y. (2023). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5103–5107. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16342>
- Yanuartati, B. Y. E., Sudjatmiko, D. P., Hayati, H., Siddik, M., & Sari, N. M. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Gula Aren di Desa Setiling, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, 5(3), 480–487. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5880>